

## VII. PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap penggunaan media komunikasi mengenai usahatani jagung menunjukkan bahwa media komunikasi paling dominan yang digunakan untuk mencari informasi mengenai usahatani jagung oleh petani adalah percobaan sendiri atau berdasarkan pada pengalaman petani selama menjalankan usahatani jagung. Informasi mengenai usahatani jagung yang paling banyak dicari oleh petani adalah mengenai teknik budidaya jagung seperti benih dan pupuk, karena teknologi tersebut akan mempengaruhi hasil panen jagung. Selain itu petani juga menggunakan sumber informasi dari demplot agens hayati dan demplot tersebut banyak memberikan sumber informasi terkait dengan usahatani jagung dengan menggunakan agens hayati. Jenis media komunikasi baru yang paling banyak dimiliki petani adalah HP, namun tidak semua petani menggunakannya untuk mencari informasi terkait usahatani jagung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai pelaksanaan introduksi inovasi agens hayati, diketahui bahwa pelaksanaan introduksi dilakukan melalui kegiatan demplot dan FFD. Pelaksanaan demplot meliputi kegiatan budidaya dari persiapan lahan sampai panen dan terdapat perbedaan pelaksanaan antara budidaya jagung agens hayati dengan budidaya konvensional antara lain persiapan benih, pemupukan, dan pengendalian OPT. Sosialisasi pendahuluan tidak dilakukan sebelum kegiatan demplot sehingga dilakukan FFD untuk memberikan informasi mengenai inovasi agens hayati kepada petani dan mendukung adanya demplot.

Berdasarkan hasil analisis terhadap persepsi petani terhadap inovasi agens hayati diketahui bahwa persepsi petani terhadap inovasi agens hayati memiliki tingkat persepsi yang tinggi dengan skor 43,69 atau 81,66%. Persepsi petani tersebut menunjukkan bahwa petani menganggap penggunaan agens hayati dapat menurunkan biaya karena adanya penurunan penggunaan pupuk dan pestisida. Namun sebanyak 26 petani atau 65% petani masih ragu-ragu untuk menerapkan inovasi agens hayati karena petani tidak cukup mengerti teknik budidaya jagung menggunakan agens hayati di lahan demplot. Selain itu juga dipengaruhi oleh tidak adanya perbedaan hasil panen antara budidaya jagung menggunakan agens

hayati dengan budidaya jagung konvensional dan secara observabilitas juga tidak ditemukan perbedaan penampilan fisik dari tanaman jagung seperti tinggi tanaman, jumlah daun, dan lingkaran batang.

## 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media komunikasi jenis HP perlu ditingkatkan oleh petani terkait dengan pencarian informasi mengenai usahatani jagung, karena penggunaan media komunikasi tersebut dapat digunakan untuk mengakses lebih banyak informasi informasi mengenai budidaya jagung.
2. Sosialisasi pendahuluan diperlukan dalam proses pengenalan inovasi agens hayati untuk memberikan informasi mengenai cara menggunakan agens hayati secara jelas sebagai bekal informasi petani sebelum mengelola demplot.
3. Untuk meningkatkan tingkat adopsi petani terhadap penggunaan agens hayati, penyuluhan lebih lanjut mengenai teknik budidaya jagung menggunakan agens hayati perlu dilakukan karena banyak petani yang belum mengerti dan paham tentang teknik budidaya tersebut. Hal tersebut dilakukan agar lebih meyakinkan petani untuk menggunakan agens hayati dalam usahatannya.